

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam pengembangan operasionalisasi proses belajar mengajar di sekolah, perlu adanya strategi pelaksanaan pembelajaran sebagai program belajar agar dapat mempengaruhi para peserta didik untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Guru harus memiliki keterampilan untuk mengembangkan pembelajaran terutama saat sekarang untuk kelas III sampai kelas V Sekolah Dasar. Ada empat komponen yang menunjang operasionalisasi proses belajar mengajar di sekolah, yakni: (a) kegiatan pengajaran, (b) kegiatan administrasi supervisi, (c) kegiatan bimbingan penyuluhan, (d) kegiatan penilaian.<sup>1</sup>

Kegiatan pengajaran tidak lain adalah pelaksanaan proses belajar mengajar, yakni suatu proses menterjemahkan dan mentransformasikan nilai-nilai kepada para peserta didik melalui interaksi belajar mengajar di sekolah. Dalam perbuatan belajar itu ada proses penyeleksian atas diri pribadi manusia yang menuju kepada dua arah yakni menseleksi bakat dan kemampuan apa sajakah yang dimiliki manusia untuk selanjutnya di kembangkan melalui proses kependidikan, dan menseleksi sampai dimanakah kemampuan manusia dapat dikembangkan guna melaksanakan tugas hidupnya dalam hidup bermasyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), hlm. 7

<sup>2</sup>M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 58

Oleh sebab itu, guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, harus sudah membuat program kegiatan pembelajaran. Program tersebut dibuat dengan memperhatikan beberapa prinsip, yakni:

- a) Tujuan harus jelas, makin operasional tujuan, makin mudah terlihat, dan makin tepat program-program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan.
- b) Program harus jelas dan fleksibel.
- c) Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- d) Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan jelas pencapaiannya.
- e) Ada koordinasi antar komponen pelaksana program di sekolah.<sup>3</sup>

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru diharuskan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan peserta didik. Sikap, perilaku, dan kebiasaan guru selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh peserta didik yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi para peserta didik.

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis tidak direncanakan. Hendaknya setiap guru menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Kebiasaan merupakan hasil pelaziman berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang

---

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Rosda, 2011), hlm. 42

diulangi seseorang berkali-kali. Kebiasaan merupakan pola perilaku yang dapat diramalkan.<sup>4</sup> Kebiasaan yang dilakukan oleh guru dalam setiap sekolah berbeda-beda yang sesuai dengan adat kebiasaan, sistem pendidikan, biaya operasional sekolah, budaya dan sosial yang dijumpai dalam pelaksanaan suatu program kegiatan yang diharapkan menjadi kebiasaan di tengah masyarakat seperti membaca al-Quran.

Al-Quran adalah kitab Allah yang terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya.”<sup>5</sup> Dalam pengertian lain “Al-Quran adalah kalam Allah Swt yang merupakan mu’jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.”<sup>6</sup> Karena itu dapat dipahami bahwa al-Quran bukanlah bacaan-bacaan biasa seperti koran, majalah, atau buku-buku paket, bila membacanya hanya untuk mendapatkan informasi. Sedangkan al-Quran bila membacanya mendapatkan ganjaran pahala dari Allah Swt. dan merupakan ibadah. Di dalam al-Quran mengandung ajaran-ajaran menyeluruh tentang kehidupan umat manusia dan merupakan sumber dari segala sumber hukum.

Kondisi ini membuktikan bahwa al-Quran itu adalah kitab suci yang dipelihara dan dijaga oleh Allah kemurniannya. Juga al-Quran adalah “buku undang-

---

<sup>4</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remadja Karya, 2009), hlm. 50

<sup>5</sup>Moh. Fauzi A.G, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Grafindo, 2008), hlm. 17

<sup>6</sup>H.Soeparno, Junaidi Purwanto, *Al-Qur'an Sumber Segala Ilmu*, (Solo: Sendang Ilmu,Th), hlm. 16

undang yang membuat hukum-hukum Islam, dan merupakan sarana paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan membacanya”.<sup>7</sup>

Membaca al-Quran itu ibadah, dan pada orang yang membacanya dengan ikhlas dan kesadaran iman akan membawa pengaruh dalam pengembangan pribadinya. Ia akan menjadi orang yang selalu sabar dan tawakal, percaya akan kebesaran Allah Swt. dan tidak mudah putus asa. Dengan tuntunan al-Quran menumbuhkan rasa beragama (*Religiusitas*) dalam diri setiap individu untuk selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Orang beriman memperlakukan al-Quran selalu menyesuaikan dengan kemampuannya, sedang dalam membaca yakni tidak berlebihan dengan gaya bacanya, “mempelajari isinya, mengamalkan ketentuan-ketentuannya dan menggali kandungan ilmu dan dasarnya”.<sup>8</sup> Karenanya sebagai umat Islam wajib belajar dan membaca al-Quran untuk dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan membaca al-Quran akan diketahui isi dunia ini dan untuk apa manusia diciptakan. Sebab Allah Swt. yang mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Untuk itu guru harus memiliki kemampuan untuk membaca al-Quran dan mengajarkannya kepada para peserta didik di sekolah yang dibina sehingga dapat terbiasa menghiasi dirinya dengan tingkat religiusitas (rasa beragama) yang lebih baik.

---

<sup>7</sup>Ahmad Sunarto, *Kumpulan Khutbah Jum'at Sepanjang Masa*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 91

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 93

Untuk mengembangkan program pembiasaan baca al-Quran dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SD Negeri 104 Palembang, seorang guru harus tahu masa usia perkembangan anak, artinya harus tahu wataknya. Seperti halnya anak Sekolah Dasar kelas III-V, pada umumnya berusia antara 9 sampai 11 tahun. Pada masa usia ini disebut “Masa *realisme* kritis, artinya anak mulai berfikir kritis. Ia mulai mencapai tingkat berfikir abstrak”.<sup>9</sup> Bila ada suatu kejanggalan, ia akan selalu mengkritik, karenanya seorang guru harus tanggap dengan kondisi ini, bukan dengan amarah, tetapi harus dilakukan suatu tehnik agar anak didik dapat berfikir yang wajar.

Sejalan dengan pernyataan diatas dalam membentuk manusia yang mencintai dan terbiasa membaca Al-Quran melalui pendidikan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia kota Palembang meluncurkan sebuah program pembiasaan baca al-Quran, melalui Surat Keputusan Dinas Pendidikan dan Olahraga Kota Palembang Nomor 421/1-u79-a/SK 26.8/PN/2015 tentang Pelaksanaan Jam Ke Nol Pada Setiap Jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan Sekolah Atas di Wilayah Lingkungan Dinas Kota Palembang tertanggal 28 Oktober 2015. Kegiatan ini harus dikembangkan pihak sekolah yang dimulai dari Sekolah Dasar. Melalui kegiatan pembiasaan ini diharapkan para peserta didik terbiasa membaca Al-Quran sejak dini sehingga pembiasaan itu menjadi karakter didalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>9</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Rineka Cipta:2011), hlm. 79

Berdasarkan *observasi* yang dilakukan pada hari *Senin-Sabtu tanggal 2-7 April 2018 pukul 6.30-11.00 wib.* program pembiasaan baca al-Quran yang saat ini diterapkan di SD Negeri 104 Palembang masih terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Hal ini tampak dari gejala seperti:

1. Kondisi lingkungan sekolah terlalu padat penduduknya, sehingga menghilangkan konsentrasi belajar peserta didik.
2. Kondisi perilaku dan sikap peserta didik yang sulit diatur, terlebih kelas III-V yang pada akhirnya mengarah kepada sikap yang tidak sopan.

Berdasarkan hal-hal di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Program Pembiasaan Baca Al-Quran Oleh Pemerintah Kota Palembang Terhadap Tingkat Religiusitas Peserta Didik Di SD Negeri 104 Palembang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Masih banyaknya peserta didik yang belum dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar.
2. Masih dijumpai peserta didik yang belum memahami tata cara membaca al-Quran sesuai dengan hukum bacaannya atau tajwidnya.
3. Peserta didik masih belum secara maksimal dapat membaca al-Quran sesuai instruksi Pemerintah Kota Palembang.
4. Peserta didik belum memahami bahwa membaca al-Quran sangat diutamakan guna menanamkan rasa cinta al-Quran di sekolah, sehingga kesadaran akan

manfaat membaca al-Quran berdayaguna dan membina peserta didik sebagai sosok manusia yang selalu menyadari akan cinta pada kitab suci al-Quran dan aturan-aturan di dalam agama.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk lebih terarahnya permasalahan pada penelitian ini diperlukan batasan masalah agar peneliti tidak keluar dari pembahasan yang diharapkan oleh penulis. Maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: Pengaruh Program pembiasaan baca Al-Quran oleh pemerintah kota Palembang terhadap tingkat religiusitas peserta didik di SD Negeri 104 Palembang

### **D. Rumusan Masalah**

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yakni:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Pembiasaan baca al-Quran yang diinstruksikan oleh Pemerintah Kota Palembang melalui Dinas Pendidikan di SD Negeri 104 Palembang?
2. Bagaimana tingkat religiusitas peserta didik SD Negeri 104 Palembang?
3. Adakah pengaruh Pelaksanaan program pembiasaan baca al-Quran oleh Pemerintah Kota Palembang terhadap tingkat religiusitas peserta didik SD Negeri 104 Palembang?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Program pembiasaan baca al-Quran yang diinstruksikan oleh Pemerintah Kota Palembang melalui Dinas Pendidikan di SD Negeri 104 Palembang.
- b. Tingkat religiusitas peserta didik SD Negeri 104 Palembang.
- c. Pengaruh Program pembiasaan baca al-Quran oleh Pemerintah Kota Palembang terhadap tingkat religiusitas peserta didik SD Negeri 104 Palembang.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis. Untuk jelasnya kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kegunaan Secara Teoritis
  - 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat yang membaca maupun yang meneliti sendiri
  - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik khususnya orang tua dan Guru dalam lingkup sekolah yaitu dengan menerapkan membaca Al-Quran sebelum belajar kepada anak dalam upaya meningkatkan religiusitas.



3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.

b. Kegunaan Secara Praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan atau referensi bagi pendidikan agama Islam dan pengembangan program pembiasaan baca al-Quran atas instruksi Pemerintah Kota Palembang melalui Dinas Pendidikan terhadap tingkat religiusitas peserta didik SD Negeri 104 Palembang.

2. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi untuk membina para guru dan memotivasi peserta didik agar selalu aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan terutama dalam keterampilan membaca al-Quran.

3. Bagi guru

a) Melatih dan membina peserta didik untuk selalu menerapkan hasil bacaan al-Quran yang dibiasakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap religiusitas peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di manapun berada.

b) Menyerasikan antara pembelajaran yang bersifat teori dengan praktik atau pembelajaran dalam bentuk nyata.

- c) Mengatasi masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terutama tentang pengenalan pemahaman peserta didik terhadap tingkat religiusitas peserta didik.
4. Bagi peserta didik
- a) Memunculkan ide dan kreativitas peserta didik dalam melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan dalam kehidupan.
  - b) Selalu aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungan sekolah.
  - c) Menambah pemahaman wawasan berfikir positif terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan.
5. Bagi peneliti
- a) Mengembangkan khazanah berpikir untuk menggunakan teknik-teknik pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih baik dan mudah dipahami serta diterima peserta didik.
  - b) Mendapatkan fakta dapat atau tidaknya pengembangan program pembiasaan baca al-Quran terhadap tingkat religiusitas peserta didik SD Negeri 104 Palembang dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam sehari-hari.

## **F. Kajian Pustaka**

Sehubungan dengan penulisan skripsi pengaruh program kegiatan pembiasaan baca al-Quran oleh Pemerintah Kota Palembang dalam meningkatkan akhlakul

karimah di SD Negeri 104 Palembang, berikut ini penulis terangkan berbagai tinjauan pustaka yang berhubungan atau relevan dengan penelitian ini sebagai berikut.

Sri Wulandari (2016) dalam skripsi yang berjudul *Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta didik Melalui Pembiasaan Membaca Al-Quran Sebelum Belajar (Study di SD Negeri 109 Palembang*, menyimpulkan bahwa Pembinaan akhlakul karimah yang dilaksanakan di SD Negeri 109 Palembang dilakukan dengan berbagai cara dan metode, diantaranya pembiasaan membaca al-Quran sebelum belajar, pembiasaan hal-hal baik melalui nasehat, penghargaan dan hukuman, serta metode keteladanan. Kondisi ini didukung beberapa faktor dari pelaksanaan membaca al-Quran yakni adanya keinginan dari kepala sekolah dan orang tua peserta didik untuk mengenalkan peserta didik agar senantiasa dekat dengan al-Quran dan memahami bahwa al-Quran adalah kitab suci umat Islam. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari faktor internal dan eksternal, dari faktor internal adalah kondisi guru dan peserta didiknya sendiri yang belum disiplin melaksanakan program kegiatan pembiasaan membaca al-Quran, masih adanya anggapan bahwa pelaksanaan ini adalah tanggung jawab dari guru Pendidikan Agama Islam. Dari faktor eksternal adalah kondisi sarana prasarana sekolah yang belum lengkap, kurang disiplinnya personel sekolah.

Pada penelitian ini ada kesamaan dan ada perbedaannya. Tentang kesamaannya adalah sama-sama menelaah tentang pembiasaan membaca al-Quran. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang lalu mengupas tentang pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui pembiasaan membaca al-Quran sebelum

belajar, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan mengupas tentang pembiasaan baca al-Quran untuk meningkatkan akhlakul karimah.

Nurul Bidaatul Khusna (2016) dalam skripsi yang berjudul *Pembiasaan Peserta didik Membaca Al-Quran Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016*, menyimpulkan bahwa untuk pelaksanaan pembiasaan membaca al-Quran setiap pagi selama 15 menit dilaksanakan dengan beberapa metode pendukung, yaitu: metode penugasan, metode teman sejawat, metode Iqro' dan metode membaca al-Quran secara klasikal. Juga dilakukan pertimbangan sekolah melaksanakan pembiasaan membaca al-Quran adalah dampak positif dari pembiasaan membaca al-Quran yang sangat positif dan sebagai upaya untuk mencapai Visi dan Misi sekolah.

Pada penelitian ini ada kesamaan dan ada perbedaannya. Tentang kesamaannya adalah sama-sama menelaah tentang pembiasaan membaca al-Quran. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang lalu pembiasaan membaca al-Quran dengan berbagai metode yang diterapkan guru seperti metode penugasan, metode teman sejawat, metode Iqro' dan metode membaca al-Quran secara klasikal, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan mengupas tentang pembiasaan baca al-Quran untuk meningkatkan akhlakul karimah.

Lilis Suryawati (2017) dalam skripsi yang berjudul *Pembiasaan Tadarus al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca al-Quran Peserta didik DI MTS Negeri 2 Tulungagung*, menyimpulkan bahwa untuk melaksanakan pembiasaan membaca al-Quran setiap pagi selama 15 menit, untuk hari Jumat melaksanakan

khotmil Quran bagi kelas *excellent* dan kelas *leguler* membaca surah yasin, tahlil dan istiqosah, menggunakan metode *punishment*, metode penugasan, metode tutor sebaya, dan metode klasikal, serta mempertimbangkan suatu kondisi diadakan pembiasaan membaca al-Quran adalah dampak positif yang akan dirasakan dari membaca al-Quran sangat besar dan sebagai upaya untuk mencapai visi dan misi sekolah dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas membaca al-Quran peserta didik sesuai hukum bacaannya dengan lebih baik.

Pada penelitian ini ada kesamaan dan ada perbedaannya. Tentang kesamaannya adalah sama-sama menelaah tentang pembiasaan membaca al-Quran. Namun perbedaannya, pada penelitian terdahulu untuk membiasakan membaca al-Quran maka dikembangkan dengan menggunakan berbagai metode untuk meningkatkan kualitas membaca al-Quran peserta didik, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan mengupas tentang pembiasaan baca al-Quran untuk meningkatkan akhlakul karimah.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, menunjukkan bahwa penelitian ini belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.

## **G. Kerangka Teori**

Teori yang dipaparkan dalam kerangka teoritis berkaitan dengan pembiasaan membaca al-Quran, dan tingkat religiusitas dalam penelitian ini.

### **1. Pengertian Pembiasaan Membaca Al-Quran**

Pembiasaan jika dilakukan berulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan itulah yang nantinya membuat anak cenderung melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk dengan mudah. Perlu dipahami bahwa kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis tidak direncanakan. Kebiasaan merupakan hasil pelaziman berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang diulangi seseorang berkali-kali. Kebiasaan merupakan pola perilaku yang dapat diramalkan.<sup>10</sup> Pembiasaan dan latihan akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan terlihat jelas dan kuat, sehingga telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.

Membaca al-Quran termasuk ibadah yang paling utama yang dijadikan sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah untuk menerangi kehidupan manusia yang gelap gulita<sup>11</sup> pada masa lalu yang ekuivalen dengan tipisnya rasa keberagamaan (*religiusitas*) umat manusia yang dikenal dengan zaman kegelapan atau zaman jahiliyah, sehingga pada masa itu manusia dikenal zaman yang buruk atau zaman kebodohan karena tingkat religious umat manusia sangatlah minim.

Dengan membaca al-Quran menjadikan manusia dapat mengontrol perilakunya untuk dapat selalu menuju jalan yang terang yang diridhoi Allah Swt. dalam arti dapat memiliki tingkat religious yang baik. Karenanya,

---

<sup>10</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Op.Cit.*, hlm. 50

<sup>11</sup>Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta:Diva Press: 2009), hlm. 265

membaca al-Quran berarti membaca bacaan al-Quran yang mengandung petunjuk-petunjuk yang membimbing manusia agar berhubungan baik dengan Penciptanya dan berhubungan baik dengan semua ciptaan-Nya.<sup>12</sup> Adapun yang dimaksud dengan berhubungan baik kepada Pencipta dan semua ciptaan-Nya yakni agar manusia selalu menghiasi dirinya dengan akhlak yang baik, dan selalu berakhlak yang baik dalam kehidupannya agar tidak terjerus ke dalam kegelapan sebagaimana zaman jahiliyah.

Pembiasaan perilaku ini berawal dari pendidikan awal yang dilaksanakan para peserta didik yakni di lembaga pendidikan formal terutama di Sekolah Dasar yang diajarkan guru. Karena disadari bahwa guru sebagai ujung tombak proses pendidikan memiliki banyak dimensi peran yang harus diembannya dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai ujung tombak kualitas guru akan menentukan kualitas mutu layanan dan lulusan yang dihasilkan, selama ini tidak banyak ditemukan guru yang dapat bekerja dengan sempurna.<sup>13</sup>

Pendidikan dengan pembiasaan merupakan salah satu penunjang pokok pendidikan dan merupakan salah satu pilar terkuat dalam pendidikan dan metode paling efektif dalam membentuk iman anak serta meluruskan akhlaknya. Pembiasaan sebagai suatu cara atau metode mempunyai peranan

---

<sup>12</sup>Soeparmo, Junaidi Purwanto, *Al-Quran Sumber Segala Ilmu*, (Solo: Sendang Ilmu, 2010), hlm.

<sup>13</sup>Suyanto, *Tantangan Profesional Guru di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: FIP.UNY, 2007), hlm.

yang sangat besar sekali dalam menanamkan pendidikan pada anak sebagai upaya membina akhlakunya. Dalam pembiasaan, nilai akhlak yang dikembangkan dan ditanamkan dalam jiwa setiap diri manusia terdiri atas tiga komponen, yakni:

- a. Terbiasa khusnuzan, terbuka, hati-hati, gigih, berinisiatif, rela berkorban & tidak terbiasa suudzan terhadap Allah, tidak tamat dan hasud, tidak ria, tidak aniaya, serta terbiasa berpakaian dan berhias yang sopan dan menghormati tamu.
- b. Terbiasa bertobat, roja, optimis, dinamis, lugas, berfikir kritis, demokratis, mengendalikan diri, tidak melanggar HAM, dan menghormati hasil karya orang lain dan kaum lemah.
- c. Terbiasa berperilaku ridha, produktif, obyektif, rasional dan dapat berinteraksi serta bersosialisasi dalam kehidupan plural berdasarkan etika Islam.<sup>14</sup>

Peranan pembiasaan bertujuan agar ketika anak mulai pandai membaca al-Quran, ia akan terbiasa untuk membaca al-Quran itu dan tidak merasa berat melakukannya. Karenanya guru harus memiliki wawasan keguruan yang memiliki kemampuan mengelola pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran<sup>15</sup> terhadap peserta didik, perancang dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai pekerjaan yang dimilikinya. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk

---

<sup>14</sup>Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda, 2012), hlm. 170

<sup>15</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 10



membantu proses perkembangan anak,<sup>16</sup> terutama dalam hal belajar di lingkungan sekolah khususnya di dalam kelas.

Membaca adalah “suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa lisan”.<sup>17</sup> Pengertian ini memberikan suatu gambaran bahwa agar dapat menerima pesan dengan baik dan benar, maka orang harus dapat membaca. Sebab membaca merupakan kemampuan berbahasa tulis yang bersifat *reseptif*, maksudnya “dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru”.<sup>18</sup>

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang melibatkan penglihatan, ingatan, kecerdasan, dan pemahaman untuk memperoleh informasi disampaikan melalui huruf-huruf dan lambang-lambang. Begitupun dengan membaca Al-Quran, melibatkan penglihatan, ingatan, kecerdasan, dan pemahaman terhadap huruf-huruf Al-Quran.

Pendidikan dengan pembiasaan merupakan salah satu penunjang pokok pendidikan dan merupakan salah satu pilar terkuat dalam pendidikan dan metode paling efektif dalam membentuk iman anak serta meluruskan akhlakunya. Di sinilah bahwa pembiasaan sebagai suatu cara atau metode

---

<sup>16</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 99

<sup>17</sup>Torigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkas, 2008), hlm. 7

<sup>18</sup>Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, (Jakarta: Depdikbud, 2007), hlm. 49

mempunyai peranan yang sangat besar sekali dalam menanamkan pendidikan pada anak sebagai upaya membina akhlaknya. Peranan pembiasaan ini bertujuan agar ketika anak tumbuh besar dan dewasa, ia akan terbiasa melaksanakan ajaran-ajaran agama dan tidak merasa berat melakukannya.

Pembiasaan membaca al-Quran merupakan dasar untuk dapat mengetahui hukum-hukum Islam. Karenanya mempelajari al-Quran harus dibiasakan dari usia dini. Sebab pada masa sekarang ini banyak dari anak-anak tidak terbiasa untuk belajar membaca al-Quran, sehingga terlihat perilaku mereka yang suka melawan kepada kedua orang tua, tidak taat pada perintah orang tua maupun guru, suka berperilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kondisi ini memberikan pemahaman bahwa pembiasaan membaca al-Quran akan membawa pengaruh terhadap akhlak anak. Hakikat akhlak pada dasarnya berkaitan dengan kekuatan batin yang berhubungan dengan kondisi jiwa yang bersusila yang selalu terjadi gejolak antara perbuatan yang baik dan perbuatan jahat.

## 2. Tingkat Religiusitas

*Religiusitas* berasal dari asal kata *religion* dalam bahasa Inggris dan *religie* dalam bahasa Belanda yang keduanya berasal dari bahasa Latin *religio* dari akar kata *religare* yang berarti mengikat. Sedangkan dalam bahasa Arab kata *religijs* dikenal dengan kata *Ad-din* yang berarti agama.<sup>19</sup> Sedangkan *religijs* merupakan kata sifat yang memiliki makna “rasa keberagamaan” yakni perasaan yang berkembang pada diri anak untuk menghayati prikehidupan yang terbiasa dalam lingkungan kehidupan agamis akan cenderung dirinya untuk lebih dekat ke arah hidup agamis.<sup>20</sup>

Hidup agamis memberikan pemahaman bahwa manusia meyakini dan melaksanakan ajaran agama wahyu (*revealed religions*) yang disebut *Dinul Haqq* (QS. 48:28) yaitu agama yang dipercayai diwahyukan Allah Swt. melalui malaikat-Nya kepada utusan-Nya yang dipilih dari manusia.<sup>21</sup> Pelaksanaan *revealed religions* dalam kehidupan umat manusia pada dasarnya bertujuan membentuk manusia yang berpribadi muslim. Karenanya dalam religiusitas itu terdapat 6 ciri manusia yang berpribadi muslim, yakni:

- a. Beriman dan bertaqwa.
- b. Giat dan gemar beribadah.

---

<sup>19</sup>Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Rosda, 2009), hlm. 13

<sup>20</sup>Jalaluddin, Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm.

<sup>21</sup>Dadang Kahmad, *Op.Cit.*, hlm. 35

- c. Berakhlak mulia.
- d. Sehat jasmani, rohani, dan aqli.
- e. Giat menuntut ilmu.
- f. Bercita-cita bahagia dunia dan akhirat.<sup>22</sup>

Terbiasanya peserta didik membaca al-Quran akan menumbuhkan rasa keberagaman yang mendalam dalam jiwanya. Sebab dipahami bahwa sifat *religiusitas* mengarah kepada ketaatan atau ketaqwaan yang membentuk substansi keimanan kepada Allah Swt. yang mengambil bentuk perilaku atau sikap ketaatan manusia kepada perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya berdasarkan indikator al-Quran dan hadits.<sup>23</sup> Kebiasaan atau sikap yang mendalam di dalam jiwa, sesuatu yang dapat berubah dan dipelajari, memiliki ciri-ciri yang istimewa yang menyebabkan perilaku sesuai dengan fitrah lahirnya dan akal sehat.

Fitrah manusia itu terletak pada naluri beragama yaitu agama tauhid yang senantiasa membimbing manusia dengan potensi-potensi dasar yang dimiliki yakni keimanan dan ketaqwaan<sup>24</sup> yang merupakan bahasa tentang cermin tingkah laku dengan standar nilai baik dan buruk yang didasarkan pada rasio. Manusia memiliki kehendak baik dan kehendak jahat. Kehendak baik adalah jika perbuatan kehendak mewujudkan suatu bagian dari perkembangan

---

<sup>22</sup>Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Griya Santri, 2010), hlm. 29

<sup>23</sup>Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 6

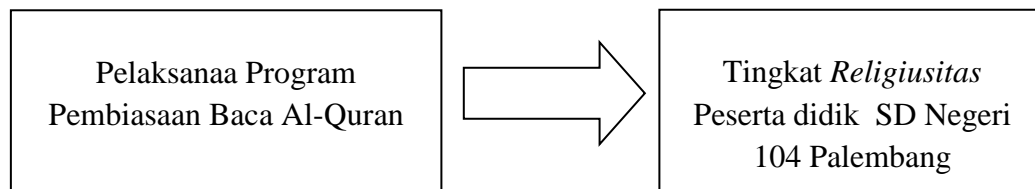
<sup>24</sup>Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 47

yang sesuai dengan gagasan yang jelas dari aktual. Sedangkan kehendak jahat ialah jika perbuatan kehendak diikat oleh gagasan yang tidak jelas.<sup>25</sup>

## H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu objek yang akan menjadi pengamatan penelitian atau sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.<sup>26</sup>

Variabel yang menjadi kajian dalam penelitian ini dalam diperhatikan skema berikut ini :



## I. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Dimensi dapat berupa perilaku, aspek atau sifat/karakteristik. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, definisi operasional

---

<sup>25</sup>Fuad Ihsan, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm. 220

<sup>26</sup>Wardini Ahmad,dkk, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang:IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 10

adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang di deifinisikan yang dapat diamati.<sup>27</sup> Dengan demikian maka operasional variabel adalah definisi yang memberikan arti atau menspesifikasikan suatu kegiatan, sehingga obyek yang kita dapat di amati dan dapat di teliti, dan diukur dengan jelas. Variabel-variabel penelitian yang dimaksud adalah :

1. Pembiasaan baca al-Quran adalah melakukan suatu kegiatan melalui strategi pembiasaan yang merupakan perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama dan tidak direncanakan atau sebagai reaksi khas yang diulangi seseorang berkali-kali dari pembelajaran membaca al-Quran dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Indikator pembiasaan peserta didik membaca al-Quran dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yakni tinggi, sedang, dan rendah.
  - a. Pembiasaan membaca al-Quran dalam kategori tinggi adalah peserta didik selalu membaca al-Quran dengan kesadaran diri tanpa harus diperintahkan lagi.
  - b. Pembiasaan membaca al-Quran dalam kategori sedang adalah peserta didik untuk membaca al-Quran kadang-kadang masih harus ditegur dan diperintahkan,
  - c. Pembiasaan membaca al-Quran dalam kategori rendah adalah peserta didik tidak membaca al-Quran walau sudah ditegur dan diperintahkan.

---

<sup>27</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 21

2. Tingkat religiusitas adalah sikap yang mendalam di dalam jiwa dengan pandangan bahwa tiap manusia adalah makhluk berketuhanan yang mampu mengembangkan dirinya menjadi manusia yang bertaqwa dan taat kepada Allah Swt., memiliki ciri-ciri istimewa yang menyebabkan perilaku sesuai dengan fitrah lahirnya dan akal sehat. Indikator tingkat religiusitas dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yakni tinggi, sedang, dan rendah.
  - a. Tingkat religiusitas dalam kategori tinggi adalah peserta didik dapat mengembangkan dirinya menjadi manusia yang bertaqwa dan taat kepada Allah Swt. serta berperilaku sesuai dengan fitrah lahirnya dan akal sehat.
  - b. Tingkat religiusitas dalam kategori sedang adalah peserta didik kadang-kadang dapat mengembangkan dirinya menjadi manusia yang bertaqwa dan taat kepada Allah Swt. serta berperilaku sesuai dengan fitrah lahirnya dan akal sehat.
  - c. Tingkat religiusitas dalam kategori rendah adalah peserta didik tidak dapat mengembangkan dirinya menjadi manusia yang bertaqwa dan taat kepada Allah Swt. serta berperilaku sesuai dengan fitrah lahirnya dan akal sehat.

## **J. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris.<sup>28</sup> Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan Program pembiasaan baca al-Quran yang di instruksikan oleh Pemerintah Kota Palembang terhadap tingkat religiusitas peserta didik SD Negeri 104 Palembang.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan Program pembiasaan baca al-Quran yang diinstruksikan oleh Pemerintah Kota Palembang terhadap tingkat religiusitas peserta didik SD Negeri 104 Palembang.

## **K. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian adalah “Cara yang dipergunakan untuk memperoleh data”.<sup>29</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran.<sup>30</sup> Data dianalisis dengan menggunakan rumus statistik yang bersumber dari hasil angket yang disebarakan kepada para peserta didik kelas III-V SD Negeri 104 Palembang.

Sehubungan dengan metodologi penelitian, berikut penulis menjelaskan tentang jenis pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, populasi, teknik

---

<sup>28</sup>Syaiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 66

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 192

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 282



pengumpulan data, dan teknik analisa data. Untuk jelasnya dapat diikuti pembahasan berikut.

### **1. Jenis Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menurut teknik samplingnya adalah pendekatan populasi<sup>31</sup> yakni penelitian yang sampelnya keseluruhan subjek penelitian dalam rangka pembuktian adakah pengaruh program pembiasaan baca al-Quran oleh Pemerintah Kota Palembang terhadap tingkat religiusitas peserta didik.

### **2. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Untuk menentukan jenis data dalam penelitian ini, perlu diperhatikan variabel penelitiannya. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Sesuai dengan jenis variabelnya, maka jenis data penelitian ini adalah data *kontinum* yang berupa tingkatan, angka berjarak atau ukuran. Pengolahan data dalam penelitian ini dengan metode statistik, maka datanya berupa data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka.<sup>32</sup>

#### **b. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yakni :

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 121

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 161

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian yaitu dari guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas III-V SD Negeri 104 Palembang.
- 2) Data sekunder adalah data penunjang yang diperoleh melalui literatur-literatur yang mengemukakan permasalahan yang dibahas yaitu buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah “ Keseluruhan subjek penelitian”.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh peserta didik III-V yang berjumlah 443 orang peserta didik SD Negeri 104 Palembang terdiri dari 228 orang laki-laki dan 215 orang perempuan. Untuk jelasnya dapat diperhatikan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Populasi Penelitian**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
III	81	82	163
IV	75	68	143

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 173

V	72	65	137
Jumlah	228	215	443

Sumber Data: *Dokumentasi SD Negeri 104 Palembang Tahun 2018*

## b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.<sup>34</sup> Oleh sebab itu, pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah *sampel random* atau *sampel acak* karena di dalam pengambilan sampelnya peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel<sup>35</sup> dalam rangka menganalisis pengaruh program pembiasaan baca al-Quran oleh Pemerintah Kota Palembang terhadap tingkat religiusitas peserta didik SD Negeri 104 Palembang.

Dalam pengambilan sampel, peneliti mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

---

<sup>34</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 174

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 177

- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.<sup>36</sup>

Yang dijadikan sampel penelitian ini dari 443 orang peserta didik diambil 20% dari populasi dengan perhitungan  $443 \text{ orang} \times 20\% = 88.6$  orang dibulatkan menjadi 89 orang. Jadi jumlah sampel sebanyak 89 orang peserta didik dari kelas III sampai kelas V yang diambil secara acak (*random*).

Adapun cara mengacak peserta didik dengan menggunakan kertas undian yakni pada kertas kecil-kecil dituliskan nomor subjek sebanyak jumlah peserta didik kelas III sampai kelas V, satu nomor untuk setiap kertas. Kemudian kertas digulung dan dengan tanpa prasangka diambil 29 gulungan kertas dari kelas III, 30 gulungan kertas dari kelas IV, dan 30 gulungan kertas dari kelas V, sehingga nomor-nomor yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah yang dijadikan sumber data person penelitian ini.<sup>37</sup>

#### **4. Teknik Pengumpulan data**

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu :

- a. Observasi

---

<sup>36</sup>*Log. Cit.*

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 180

Observasi artinya “pengamatan atau peninjauan secara cermat”.<sup>38</sup> Maksudnya penulis turun langsung ke lokasi atau objek yang diteliti dan mengamati serta mencatat fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan penelitian untuk mendapatkan data program pembiasaan baca al-Quran oleh Pemerintah Kota Palembang terhadap tingkat religiusitas peserta didik SD Negeri 104 Palembang.

b. Angket

Angket disebut dengan *questionnaires* atau kuesioner, yang dipandang dari cara menjawab ada dua macam yakni, kuesioner terbuka dan tertutup, dipandang dari jawaban ada dua macam yakni kuesioner langsung dan tidak langsung, dan dari bentuknya ada empat macam yakni kuesioner pilihan ganda, isian, *check list*, dan *rating- scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.<sup>39</sup>

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang program pembiasaan baca al-Quran dan akhlak peserta didik SD Negeri 104 Palembang dari responden yakni 89 orang peserta didik yang dijadikan sumber data (*informan*) dengan cara para peserta didik (*informan*)

---

<sup>38</sup>Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hlm. 352

<sup>39</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 194

menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam daftar pertanyaan yang telah disediakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa arsip-arsip untuk mendapatkan data tentang gambaran umum kondisi objek penelitian, yakni sejarah singkat berdirinya SD Negeri 104 Palembang, sarana dan prasarana, jumlah peserta didik dan tenaga pengajar.

## 5. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik analisa kuantitatif dan statistik. Untuk mengetahui pengaruh program pembiasaan membaca AL-Quran terhadap tingkat religiusitas, peneliti menggunakan rumus TSR dan *korelasi product moment*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat religiusitas peserta didik di SD Negeri 104 Palembang setelah dilakukannya program pembiasaan membaca Al-Quran ini maka peneliti menggunakan rumus tinggi, sedang, rendah (TSR).

$$T = M_x + 1. SD_x$$

$$S = \text{Skor antara } M_x - 1. SD \text{ S/d } M_x + 1. SD_x$$

$$R = M_x - 1. SD_x$$

- b. Rumus Presentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P : Nilai diperoleh dari F dibagi N dikali 100%

F : *Frekuensi* atau jumlah responden

N: Jumlah sampel<sup>40</sup>

c. Rumus Korelasi Product Moment/Pearson Correlation ada 2 macam, yaitu:

1. Korelasi Product Moment dengan *simpangan*:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  =Koefisiensi korelasi antara variabel X dan variabel Y:dua variabel yang dikorelasikan

(  $x=X-M$  ) dan(  $y= Y-M$ ).

$\sum xy$  =Jumlah perkalian x dengan y

$x^2$  =Kuadrat dari x (deviasi x)

$y^2$  =Kuadrat dari y (deviasi y)

2. Korelasi Product Moment dengan Angka Kasar:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

---

<sup>40</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 43

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\Sigma xy$  = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\Sigma x^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\Sigma y^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\Sigma x)^2$  = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$  = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

## **L Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian skripsi ini sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini sebagai acuan / pedoman yang menyajikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah Landasan Teori. Bab ini menyajikan program kegiatan pembiasaan baca al-Quran dan tingkat religiusitas peserta didik meliputi: program pembiasaan baca al-Quran, tingkat religiusitas peserta didik, pengaruh program pembiasaan baca al-Quran terhadap tingkat religiusitas peserta didik.

Bab ketiga adalah Deskripsi Lokasi Penelitian. Bab ini menyajikan penjelasan secara singkat wilayah penelitian yang dijadikan lokasi penelitian seperti, letak geografis, sejarah singkat SD Negeri 104 Palembang, jumlah guru dan tenaga administrasi, jumlah peserta didik, sarana dan prasarana.



Bab keempat adalah penyajian dan analisis penelitian. Bab ini menyajikan laporan hasil penelitian pengaruh program pembiasaan baca al-Quran oleh Pemerintah Kota Palembang terhadap tingkat religiusitas peserta didik SD Negeri 104 Palembang.

Bab V adalah bab penutup. Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran-saran.